



**PENGARUH LABA PER LEMBAR SAHAM (EPS), TINGKAT PENGEMBALIAN ASET (ROA) DAN RASIO PENILAIAN (PER) TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN SUB SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2016 - 2021**

**Dila Alfianto<sup>1</sup>, Linna Ismawati<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Komputer Indonesia, [dila.21219174@mahasiswa.unikom.ac.id](mailto:dila.21219174@mahasiswa.unikom.ac.id)

<sup>2</sup>Universitas Komputer Indonesia, [linna.ismawati@email.unikom.ac.id](mailto:linna.ismawati@email.unikom.ac.id)

**INFO ARTIKEL**

Riwayat Artikel

Received:05-01-2024

Revised:10-01-2024

Accepted:10-01-2024

Keywords:

EPS, ROA, PER, Share Price, and Banking

**ABSTRACT**

*This study aimed to determine the effect of Earnings per Share (EPS), Return on Asset (ROA), and Price Earning Ratio (PER) on Stock Prices in the Sub-Banking Sector Companies in Indonesia during the period 2016-2021. The research method used was descriptive and verification methods with a quantitative approach. The data used were secondary data that included EPS, ROA, and PER data on Stock Prices. The sampling technique was done by purposive sampling method, where 5 sub-banking sector companies and their components were selected as research samples based on predetermined criteria. The analysis design used was path analysis, correlation coefficient analysis, and determination coefficient analysis, while hypothesis testing used T-test and F-test. The results showed that partially EPS had a positive and significant effect on Stock Prices, ROA had a positive but not significant effect on Stock Prices, PER had a positive but not partial significant effect on Stock Prices. In addition, EPS had a positive and significant effect on ROA, EPS had a negative but not partial significant effect on PER, ROA had an effect but not partial significant effect on PER and EPS, as well as ROA, EPS, and PER had a significant effect on stock prices in sub-banking sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2016-2021.*

**ABSTRAK**

Kata Kunci:

EPS, ROA, PER, Harga Saham, dan Perbankan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Earnings per Share* (EPS), *Return on Asset* (ROA), dan *Price Earning Ratio* (PER) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan di Indonesia pada periode 2016-2021. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi data EPS, ROA,

dan PER terhadap Harga Saham. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, di mana 5 perusahaan sub sektor Perbankan dan Komponennya dipilih sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Rancangan analisis yang digunakan adalah analisis jalur, analisis koefisien korelasi, dan analisis koefisien determinasi, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji T dan uji F. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham, ROA berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Harga Saham, PER berpengaruh positif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Selain itu, EPS berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, EPS berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap PER, ROA berpengaruh tetapi tidak signifikan secara parsial terhadap PER dan EPS, serta ROA, EPS, dan PER berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada Perusahaan Sub Sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2021.

---

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini, perusahaan-perusahaan di Indonesia telah mengalami transisi pertumbuhan yang cepat seiring dengan perkembangan teknologi dalam era globalisasi yang pada akhirnya menuntut para pekaku usaha untuk dapat berinovasi mengikuti perkembangan yang ada pada pasar dengan berbagai tantangan yang ada yaitu meliputi perkembangan teknologi dan informasi yang telah di implementasikan para pelaku usaha dalam upaya mempertahankan usahanya. Maka dari itu pasar modal memiliki peranan yang sangat penting untuk menjadi tempat bagi pelaku usaha dalam mendapatkan dana dari pihak yang ingin berinvestasi.

Pasar modal melibatkan berbagai transaksi pada sekuritas seperti saham, obligasi, dan reksadana. Umumnya, investasi dalam pasar modal memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun Tandelilin, (2017). Pasar modal juga berperan sebagai sumber modal dan alternatif bagi suatu perusahaan selain dari lembaga keuangan seperti bank yang pada umumnya diketahui masyarakat. Namun, penting untuk diingat bahwa investasi saham termasuk dalam jenis investasi yang menarik namun memiliki risiko yang tinggi.

Harga saham dalam pasar modal pada umumnya digunakan oleh investor sebagai suatu acuan saat melakukan investasi pada suatu perusahaan. Harga saham yang digunakan diambil dari harga penutupan pada akhir tahun dari setiap perusahaan yang diteliti. Di pasar modal, harga saham cenderung tidak stabil dan selalu mengalami fluktuasi yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran dari investor. Semakin tinggi nilai suatu saham tersebut, maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan. Bagi perusahaan yang telah melakukan penawaran umum (*go public*), nilai perusahaan memiliki pentingnya karena mencerminkan nilai aset yang dimiliki perusahaan, seperti surat-surat berharga. Harga saham yang tinggi atau rendah juga mencerminkan keputusan investasi, keputusan pendanaan, dan pengelolaan asset.

Berdasarkan latar belakang dan hasil penelitian yang beragam dan kontradiktif salah satunya hasil penelitian dari Egam, Ventje dan Pangerapan tahun 2017 mengenai Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Harga Saham masih terjadi “Gap” sehingga mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Harga Saham, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Penilaian (PER) Harga Saham pada perusahaan Sub Sektor Perbankan pada Bursa Efek Indonesia Periode 2016- 2021”. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), Rasio Penilaian (PER) dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Perbankan periode 2016 – 2021. Selain itu juga bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA), pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS) terhadap Rasio Penilaian (PER), pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) terhadap Rasio Penilaian (PER) dan untuk mengetahui pengaruh secara simultan Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) terhadap harga saham di perusahaan keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2021.

## 2. KAJIAN LITERATUR

### Pasar Modal

Yanti dan Oktari (2018, 80), pasar modal saat ini telah menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk melakukan investasi saham. Pasar modal juga memiliki peran yang besar sebagai sumber modal dan alternatif bagi perusahaan selain dari lembaga keuangan seperti bank. Namun, ada hal yang penting untuk diingat bahwasannya investasi saham termasuk dalam jenis investasi yang menarik namun memiliki risiko yang tinggi.

### Harga Saham

Menurut Zubir (2013) dalam Gultom et al (2019). Harga saham adalah cerminan dari pengelolaan perusahaan yang baik oleh manajemen untuk menciptakan dan memanfaatkan prospek usaha, sehingga memperoleh keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawabnya kepada pemilik, karyawan, masyarakat dan pemerintah (*stakeholders*). Maka dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah nilai dari Per Lembar saham yang berlaku di pasar modal dan merupakan cerminan bagi suatu emiten perusahaan terkait pengelolaan yang baik oleh manajemen perusahaan sehingga bisa menciptakan keuntungan dan mampu memenuhi tanggung jawab kepada pihak – pihak terkait.

### Laba per Lembar Saham (EPS)

Menurut Linna Ismawati et al (2022:82) *Earning Per Share* (EPS) atau yang dalam bahasa Indonesia laba per lembar saham merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham. Laba per lembar saham (EPS) diperoleh dari laba yang tersedia bagi pemegang saham biasa dibagi dengan jumlah rata – rata saham biasa yang beredar. Bagi para pemegang saham atau Investor, informasi *Earning Per Share* ini merupakan informasi yang paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek pendapatan perusahaan dimasa yang akan datang.

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham}}$$

### Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

ROA atau Tingkat Pengembalian Aset menurut Saputro, Dimas (2019:126) yaitu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba, yang menunjukkan kemampuan kinerja perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan total kekayaan atau aset yang dimiliki suatu perusahaan tersebut

Menurut Wulandari dan Badjra (2019) rumus yang digunakan dalam perhitungan ROA atau tingkat pengembalian aset adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### Price Earning Ratio (PER)

Menurut Eduardus dan Tandelilin (2017:387) menyatakan bahwa *Price Earning Ratio* (PER) mengindikasikan banyaknya rupiah dari laba yang saat ini investor bersedia membayar sahamnya, dengan kata lain PER merupakan harga untuk tiap rupiah laba. Menurut Eduardus Tandelilin (2017 : 378) cara mencari *Price Earning Ratio* adalah :

$$PER = \frac{\text{Harga saham}}{\text{Earning Per Share (EPS)}}$$

## 3. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif dan verikatif dengan menggunakan data skunder dan primer. Penelitian ini akan dilakukan dengan mengambil 5 sampel perusahaan dari 30 perusahaan pada sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, 5 sampel perusahaan tersebut diantaranya PT. Bank Central Asia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT. Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk. Dengan demikian, peneliti mengolah data mengenai Laba Per Lembar Saham (EPS), Rasio Pengembalian Aset (ROA), Rasio Penilaian (PER) dan Harga Saham. Adapun tujuan metode deskriptif pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perkembangan Laba per Lembar Saham (EPS), Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) dan Harga Saham Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Sedangkan tujuan metode verifikatif pada penelitian ini untuk mengetahui besarnya Pengaruh Laba Per Lembar Saham (EPS), Pengaruh Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) dan Harga Saham 57 Perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021.

## 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Jalur (Path Analysis)

**Tabel 1.**  
Koefisien Jalur  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3780,141	2666,501		-1,418	,168
	EPS	,096	,034	,454	2,795	,010
	ROA	29,099	12,890	,372	2,258	,033
	PER	,816	,643	,171	1,269	,216

Berdasarkan Coefficients, (

standardized Per Lembar

a. Dependent Variable: Harga Saham

Saham (EPS) (X1) terhadap Harga Saham (Y) adalahh 0,454, lalu besarnya Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (X2) terhadap Harga Saham (Y) adalahh 0,372 dan besarnya Rasio Penilaian (PER) (X3) terhadap Harga Saham (Y) adalahh sebesar 0,171.

**Tabel 2.**  
Koefisien Jalur Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Tingkat Pengembalian Aset (ROA)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	121,135	25,125		4,821	,000
	EPS	,002	,000	,577	3,743	,001

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan tabel 2 bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki koefisien jalur sebesar 0,577, artinya jika Laba Per Lembar Saham (EPS) naik, maka akan diikuti meningkatnya Nilai Tingkat Pengembalian Aset (ROA)

**Tabel 3**  
Koefisien Jalur Laba Per Lembar Saham (EPS) dan Rasio Penilaian (PER)  
Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1679,856	503,734		3,335	,002
	EPS	,001	,008	,012	,065	,949

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 3 diatas bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) memiliki koefisien jalur sebesar 0,12, artinya jika Laba Per Lembar Saham (EPS) naik, maka akan diikuti meningkatnya Rasio Penilaian (PER).

**Tabel 4**  
Koefisien Jalur Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Penilaian (PER) Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2228,243	668,847		3,331	,002
	ROA	-2,630	3,053	-,161	-,861	,396

a. Dependent Variable: PER

Berdasarkan tabel 4 bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) memiliki koefisien jalur sebesar -0,161, artinya jika Tingkat Pengembalian Aset (ROA) naik, maka akan terjadi penurunan pada Rasio Penilaian (PER). Sehingga berdasarkan hasil yang diperoleh analisis jalur dari setiap variabel dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

1. EPS memiliki koefisien jalur sebesar 0,454 yang artinya jika EPS mengalami kenaikan maka akan diikuti dengan meningkatnya Harga Saham.
2. ROA memiliki koefisien jalur sebesar 0,372, artinya jika ROA naik, maka akan diikuti meningkatnya Harga Saham.
3. PER memiliki koefisien jalur sebesar 0,643, artinya jika PER naik, maka akan diikuti meningkatnya harga saham.

## Uji Asumsi Klasik

**Tabel 5.**  
**Uji Normalitas sebelum dilakukan transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	4938,55563384
Most Extreme Differences	Absolute	,176
	Positive	,127
	Negative	-,176
Test Statistic		,176
Asymp. Sig. (2-tailed)		,019 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 5 output uji kolmogorov smirnov di atas, nilai KolmogorovSmirnov adalahh 1,76 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,019. Nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan tidak berdistribusi normal.

**Tabel 6**  
**Uji Normalitas setelah dilakukan transformasi**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

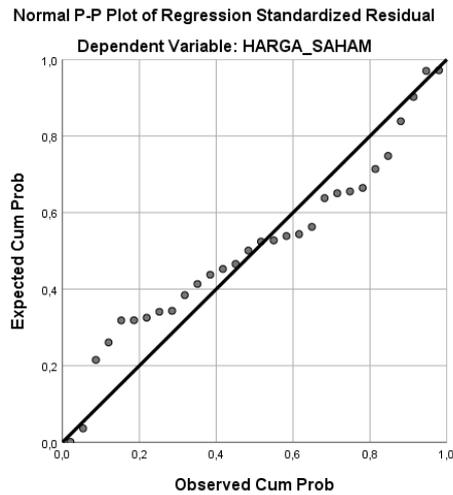
		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.58617291
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.096
	Negative	-.144
Test Statistic		.144
Asymp. Sig. (2-tailed)		.116 <sup>c</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan tabel 6 output uji kolmogorov smirnov di atas setelah dilakukan transformasi, nilai KolmogorovSmirnov adalahh 1,44 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,116. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data menunjukkan telah berdistribusi normal.



**Gambar 1. Uji Normalitas**

Gambar tersebut menunjukkan titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas terbukti berdistribusi normal.

Uji normalitas menggunakan metode uji Kolmogorov-Smirnov diperoleh hasil, sebagai berikut :

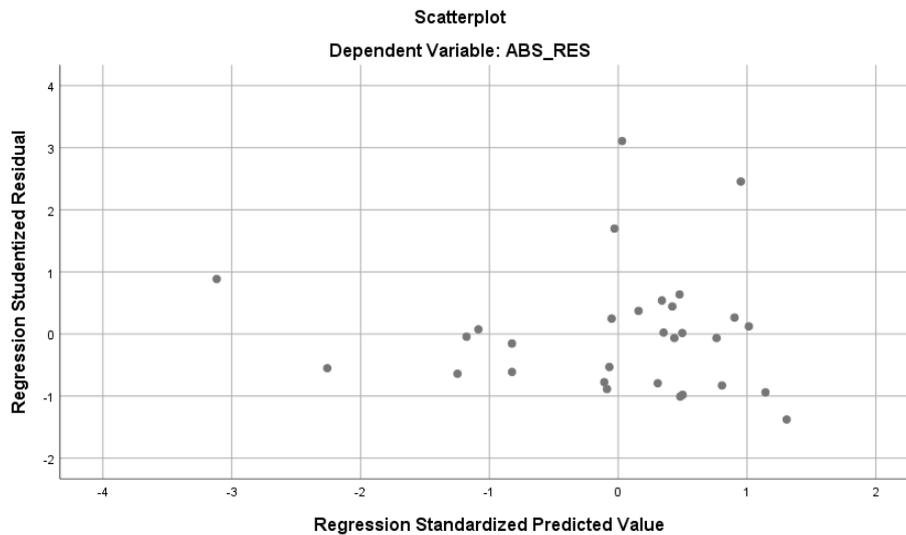
### Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 7.**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.311	.206		1.511	.143
	EPS	.000	.000	.221	.916	.368
	ROA	.003	.100	.006	.026	.979
	PER	-.001	.005	-.046	-.238	.814

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Berdasarkan tabel 7, seluruh variabel memiliki nilai signifikan  $> 0,05$ . Kondisi ini mencerminkan bahwa nilai signifikansi lebih dari nilai alpha, maka dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain tabel di atas, gambar di bawah ini dapat menunjukkan data terjadi heteroskedastisitas atau tidak:



**Gambar 2. Grafik Scatterplot**

Gambar di atas menunjukkan pola yang tidak jelas dan menyebar, maka dapat dikatakan tidak terjadi heteroskedastisitas

**Autokorelasi**

**Tabel 8 Hasil Uji Durbin Watson**

**Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.489	.61907	2.004

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Dilihat dari tabel 8 tersebut nilai DW hitung sebesar 2.004 akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan derajat kepercayaan 5%, jumlah sampel 30 dan jumlah variabel independen 3, maka di tabel durbin-Watson akan diperoleh nilai dL = 1,2138 dan dU = 1,6498. Oleh karena nilai DW hitung lebih besar dari batas atas 1,6498 dan lebih kecil daripada 4-du = 4 - 1,6498 = 2,3502 atau :

$$dU < D-W < 4 - Du$$

$$1,6498 < 2.004 < 4 - 1,6498$$

$$1,6498 < 2.004 < 2,3502$$

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi

## Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial X1 dengan Y

**Tabel 9.**  
**Korelasi Laba Per Lembar Saham (EPS) dengan Harga Saham**

		EPS	HARGA_SAHAM
EPS	Pearson Correlation	1	.682**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.682**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh EPS dengan Harga Saham adalah sebesar 0,682. Maka korelasi antara keduanya memiliki hubungan yang kuat.

## Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial X2 dengan Y

**Tabel 10.**  
**Korelasi Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dengan Harga Saham**

		ROA	HARGA_SAHAM
ROA	Pearson Correlation	1	.607**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	30	30
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.607**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	30	30

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dengan Harga adalah sebesar 0,607. Maka korelasi antara ROA dan Harga Saham memiliki hubungan yang kuat.

## Analisis Koefisien Korelasi Secara Parsial X3 dengan Y

**Tabel 11.**  
**Korelasi Rasio Penilaian (PER) dengan Harga Saham**

		PER	HARGA_SAHAM
PER	Pearson Correlation	1	.093
	Sig. (2-tailed)		.626
	N	30	30
HARGA_SAHAM	Pearson Correlation	.093	1
	Sig. (2-tailed)	.626	
	N	30	30

Diperoleh informasi bahwa nilai korelasi (R) yang diperoleh Rasio Penilaian (PER) dengan Harga Saham adalah sebesar 0,093. Maka korelasi antara keduanya memiliki hubungan yang lemah.

### Analisis Koefisien Korelasi Secara Simultan

**Tabel 12.**  
**Koefisien Korelasi Secara Simultan**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.489	.61907	2.004

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Dari hasil output SPSS v26, menunjukkan bahwa korelasi antara Laba Per Lembar Saham, Tingkat Pengembalian Aset dan Rasio Penilaian dengan Harga Saham bernilai 0,736. Maka korelasi antara keempatnya memiliki hubungan yang kuat.

### Analisis Koefisien Determinasi

**Tabel 13.**  
**Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1)  
terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (X2)**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.611 <sup>a</sup>	.373	.351	.76196

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: ROA

Dilihat dari tabel tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0,373 atau 37,3%.

**Tabel 14.**  
**Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1)  
terhadap Rasio Penilaian (PER) (X3)**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.106 <sup>a</sup>	.011	-.024	15.54664

a. Predictors: (Constant), EPS

b. Dependent Variable: PER

Dilihat dari tabel tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau RSquare sebesar 0,011 atau 1,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS) memberikan pengaruh terhadap Rasio Penilaian (PER) Nilai sebesar 1,1%.

**Tabel 15.**  
**Koefisien Determinasi Tingkat Pengembalian Aset (ROA)**  
**(X2) terhadap Rasio Penilaian (PER) (X3)**  
**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.113 <sup>a</sup>	.013	-.023	15.53490

a. Predictors: (Constant), ROA

b. Dependent Variable: PER

Dilihat dari tabel tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,013 atau 1,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) memberikan pengaruh terhadap Rasio Penilaian (PER) Nilai sebesar 1,3%.

**Tabel 16.**  
**Koefisien Determinasi Laba Per Lembar Saham (EPS) (X1), Tingkat**  
**Pengembalian Aset (ROA) (X2), Rasio Penilaian (PER) (X2)**  
**terhadap Harga Saham**

**Model Summary<sup>a</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.736 <sup>a</sup>	.542	.489	.61907	2.004

a. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

b. Dependent Variable: LN\_Y

Dilihat dari tabel tersebut bahwa dapat diketahui nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,542 atau 5,42%. Hal ini menunjukkan bahwa Pengembalian Aset (ROA)(X2) dan Rasio Penilaian (PER)(X3) terhadap Harga Saham dengan Nilai sebesar 5,42%.

## Pengujian Hipotesis

### Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

**Tabel 17.**  
**Hipotesis Secara Parsial (Uji t)**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	4.199	1.340		3.133	.004
	LN_X1	.457	.207	.451	2.212	.036
	LN_X2	.348	.226	.313	1.537	.136
	LN_X3	.566	.207	.372	2.742	.011

a. Dependent Variable: LN\_Y

Dengan tingkat signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar  $0,05/2 = 0,025$ , dengan nilai  $df = (n-k) = 30-3-1 = 26$ , dengan pengujian 2 pihak sehingga diperoleh  $t_{tabel}$  sebesar 2,055. Dari tabel diatas hasil *output* SPSS diperoleh  $t_{hitung} = 2,212 > t_{tabel} = 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,036 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Gerald Edsel Yermia Egam.,

Ilat, V. dan Sonny Pangerapan (2017).

Dari tabel 17 hasil *output* SPSS diperoleh thitung  $1,537 < t_{tabel} 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,136 > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Tingkat Pengembalian Aset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Hasil ini sejalan dengan penelitian Qahfi R Siregar dan Salman Farisi. (2018) yang menyatakan bahwa Tingkat Pengembalian Aset (ROA) secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Harga Saham.

Dari tabel 17 hasil *output* SPSS diperoleh thitung  $2,742 > t_{tabel} 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,011 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Rasio Penilaian (PER) terdapat pengaruh positif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hani Fitria Rahmani (2019) yang menyatakan bahwa Rasio Penilaian (PER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Rasio Penilaian (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham sedang dihargai terlalu mahal atau murah. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham dengan laba bersih per saham.

**Tabel 18.**  
Hipotesis Secara Parsial Laba Per Lembar Saham (EPS) ( $X_1$ ) terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA) ( $X_2$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-3.632	.681		-5.333	.000
	LN_X1	.690	.113	.757	6.126	.000

a. Dependent Variable: LN\_X2

Dari tabel 18 hasil *output* SPSS diperoleh thitung  $6,126 > t_{tabel} 2,055$  dan nilai signifikansi  $0,00 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif signifikan secara parsial terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Penelitian oleh Uno, M. B., Tawas, dan Rate, P. V. (2014) karena semakin tinggi Laba Per Lembar Saham (EPS), semakin besar kemungkinan perusahaan menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya.

**Tabel 19.**  
Hipotesis Secara Parsial Laba Per Lembar Saham (EPS) ( $X_1$ ) terhadap Rasio Penilaian (PER) ( $X_3$ )

Model	Coefficients <sup>a</sup>					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3.530	.746		4.733	.000
	LN_X1	-.134	.123	-.201	-1.088	.286

a. Dependent Variable: LN\_X3

Dari tabel 19 hasil *output* SPSS diperoleh thitung  $-1,088 < t_{tabel} -2,055$  dan nilai signifikansi  $0,286 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Rasio Penilaian (PER). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto, Edy dan Marhamah (2018). Hal ini menunjukkan karena semakin tinggi Laba Per Lembar Saham (EPS), semakin rendah kemungkinan perusahaan dihargai terlalu murah oleh pasar.

**Tabel 20.**  
**Hipotesis Secara Parsial Tingkat Pengembalian Aset (ROA) (X2) terhadap Rasio Penilaian (PER) (X3)**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	2.796	.124		22.551	.000
	LN_X2	-.139	.136	-.191	-1.028	.313

a. Dependent Variable: LN\_X3

Dari tabel 20 hasil *output* SPSS diperoleh thitung  $-1,088 < t_{tabel} -2,055$  dan nilai signifikansi  $0,313 < 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya antara Tingkat Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Rasio Penilaian (PER). Hasil dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sijabat, F. D. dan Sanjaya, A. A. G (2018). Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi Tingkat Pengembalian Aset (ROA), semakin rendah kemungkinan Rasio Penilaian (PER) dihargai terlalu murah oleh pasar.

## Simultan

**Tabel 21.**  
**Uji Signifikansi (Uji F)**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	11.773	3	3.924	10.240	.000 <sup>b</sup>
	Residual	9.964	26	.383		
	Total	21.737	29			

a. Dependent Variable: LN\_Y

b. Predictors: (Constant), LN\_X3, LN\_X2, LN\_X1

Berdasarkan *output* SPSS di atas diketahui nilai  $F_{hitung}$  sebesar 10,240 dengan *p-value* (*sig.*) = 0,000. Dan  $F_{tabel} = 2,98$ . Dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar dari  $F_{tabel}$  ( $10,240 > 2,98$ ) dan nilai signifikansi  $0,000 > 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA) dan Rasio Penjualan (PER) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Saputra, I., Veny dan Sekar Mayangsari (2018), Bihsun Prasad Bhattarai (2018) dan Muhammad Mahajidin Aminy (2019). Laba Per Lembar Saham (EPS) adalah rasio keuangan yang mengukur laba bersih yang dihasilkan oleh perusahaan per lembar saham. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang dimilikinya. Rasio Penjualan (PER) adalah rasio yang digunakan untuk menilai apakah suatu saham sedang dihargai terlalu mahal atau murah. Rasio ini dihitung dengan membagi harga saham dengan laba bersih per saham. EPS, ROA, dan PER secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham karena ketiga rasio keuangan tersebut saling berkaitan dan saling mempengaruhi. EPS dan ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, sedangkan PER menunjukkan seberapa mahal atau murah harga saham dibandingkan dengan laba bersih per saham.

## 5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan perkembangan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2016-2021 cenderung menurun terutama pada tahun 2021. Hal ini disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang berdampak pada kinerja perbankan penurunan pendapatan dari laba bersih juga menyebabkan penurunan Laba Per Lembar Saham pada perusahaan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Perkembangan Tingkat Pengembalian Aset pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 cenderung menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021 disebabkan oleh pandemi Covid-19 yang berdampak pada penurunan laba bersih perbankan dan juga terjadi peningkatan beban penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan sehingga mengakibatkan penurunan terhadap Tingkat Pengembalian Aset Saham pada perusahaan sub sektor perbankan di bursa efek Indonesia periode 2016-2021. Perkembangan Rasio Penilaian pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 cenderung menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2018 Hal itu dikarenakan pada tahun tersebut terjadi krisis ekonomi global yang melanda dunia termasuk mengancam perekonomian dalam negeri, salah satu penyebabnya adalah The Fed yang menaikkan suku bunga, selanjutnya adanya perang dagang antara AS dan juga China serta banyaknya aliran modal asing dari negara berkembang seperti Indonesia menuju AS. Keluarnya modal asing pasar komoditas Indonesia menyebabkan penurunan terhadap harga saham terutama pada perusahaan keuangan Sub Sektor perbankan di bursa efek Indonesia. Perkembangan Harga Saham pada perusahaan sub sektor Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2021 cenderung menurun. Penurunan tertinggi terjadi pada tahun 2021 yang disebabkan oleh adanya pandemi Covid-19 yang melanda dunia yang menekan kinerja, dan juga menurunnya pendapatan bunga bersih, peningkatan beban operasional, serta perusahaan perbankan melakukan *stock split* sehingga harga saham menjadi murah. Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh positif signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Aset (ROA). Hasil ini menunjukkan bahwa keterkaitan antara EPS dengan ROA meningkatkan laba dan total aset perusahaan menggambarkan semakin efektif dalam meningkatkan kepercayaan mitra usaha dan juga bisa mempengaruhi permintaan saham di pasar modal. Laba Per Lembar Saham (EPS) berpengaruh negatif dan tidak signifikan secara parsial terhadap Rasio Penilaian (PER). Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan Laba Per Lembar Saham (EPS) akan menurunkan Rasio Penilaian (PER) tetapi tidak besar. Tingkat Pengembalian Aset (ROA) berpengaruh dan tidak signifikan secara parsial terhadap Rasio Penilaian (PER). Berdasarkan hasil penelitian, analisis data pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa Laba Per Lembar Saham (EPS), Tingkat Pengembalian Aset (ROA), dan Rasio Penilaian (PER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

## REFERENSI

### Buku

- Eduardus Tandelilin., 2017, Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi, Depok: PT. Kanisius.
- Linna Ismawati et al.(2022) Manajemen Keuangan 1. Kota Bandung. CV Media Sains Indonesia
- Martono dan D. Agus Harjito. 2014. Manajemen Keuangan. Yogyakarta : Ekonisia

### Jurnal

- Saputra, Indra, Veny dan Sekar Mayangsari. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan, Aksi Korporasi dan Faktor Fundamental Ekonomi Makro terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. Jurnal Magister Akuntansi Trisaksi. Vol.5 No.1, pp. 89-114. ISSN : 2339-0859. doi : <http://dx.doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5078>
- Saputro, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Earnings Per Share Dan Book Value Per Share Terhadap Harga Saham. Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis, 10(2), 124-132
- Sijabat, Frengky David dan Anak A. Gede Suarjaya. 2018. Pengaruh Dividend Payout Ratio, Debt to Equity Ratio, Return on Assets dan Return on Equity terhadap Price Earning Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015. E-Jurnal Manajemen Unud. Vol.7 No.4, pp. 1-28. ISSN : 2302-8912.
- Sujata, N. K. A. P. D., & Badjra, I. B. (2020). Rasio Pasar, Profitabilitas Dan Likuiditas Berpengaruh Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Dan Komponen (Doctoral dissertation, Udayana University). doi : <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2020.v09.i06.p06>
- Susanto, Edy dan Marhamah. 2018. Pengaruh Current Ratio, Debt Equity Ratio, Dividend Payout Ratio, Ukuran Perusahaan, Price Book Value, Earning Per Share, Return On Asset, dan Operating Profit Terhadap Price Earning Ratio (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI tahun 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis (JAB). Vol.4 No.2, pp. 1-17. ISSN : 2502-3497.
- Uno, M. Barlianta, Hendra Tawas dan Paulina V. Rate. 2014. Analisis Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasional Pengaruhnya terhadap Earning per Share pada perusahaan Otomotif yang Terdaftar di BEI. Jurnal EMBA. Vol.2 No.3, pp. 745-757. ISSN 2303-1174. doi: <https://doi.org/10.33059/jseb.v10i2.1305>
- Yanti, L. D., & Oktari, Y. (2018). Pengaruh Tingkat Profitability, Solvability, Ukuran Perusahaan dan Ukuran Kantor Akuntan Publik Pada Penundaan Pemeriksaan (Studi Empiris: Perusahaan Manufaktur Terdaftar di BEI Tahun 2013-2016). eCo-Buss, 1(2), 15-32. doi : <https://doi.org/10.32877/eb.v1i2.37>